

Pendayagunaan TikTok Sebagai Media Layanan Informasi Dan Komunikasi Perpustakaan

**Afriadi Amin, Abdul Karim Batubara, Nurhaliza Saiful, Alfidah Rahmasari
Nurhidayati, Iqbal Arya Dana, Nur Ainun, Putriana, Yulianah Usna
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
afriadiamin@darmawangsa.ac.id, abdulkarimbatubara@uinsu.ac.id,
nurhalizasaiful841@gmail.com**

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya teknologi komunikasi massa seperti media sosial. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi adalah tanggung jawab perpustakaan. Kajian ini bertujuan untuk menerangkan bahwa perkembangan media sosial tidak hanya menjadi tantangan atau saingan perpustakaan, tetapi perpustakaan dapat mendayagunakannya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan studi pustaka dan dokumentasi dengan mengamati langsung pada objek kajian, yaitu beberapa akun TikTok perpustakaan di Indonesia. TikTok merupakan media sosial paling populer di dunia dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya. Pendayagunaan TikTok sebagai media layanan informasi dan komunikasi perpustakaan dapat menjadi langkah inovatif dan efektif dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Dengan memperluas jangkauan layanan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan menciptakan konten yang menarik, perpustakaan dapat mengambil manfaat dari potensi yang dimiliki TikTok sebagai platform media sosial populer.

Kata Kunci: Media Layanan Informasi, Komunikasi, Perpustakaan, TikTok

ABSTRACT

The quickening advancement of information technology, particularly in the field of mass communication, as shown in social media. The library's role is to satisfy the public's informational needs. This study tries to demonstrate how social media development presents libraries with both a difficulty and an opportunity. This study employed a descriptive qualitative methodology. As part of the data gathering process, many library TikTok accounts in Indonesia were directly observed while literature was studied and documented. The most widely used social media platform in the world, TikTok has millions of daily active users. A creative and useful step in creating library services could be to use TikTok as a medium for information and communication. Libraries can take advantage of TikTok's potential as a well-known social media platform by broadening their offering of services, fostering stronger ties with the local community, and producing interesting content.

Keyword: TikTok, libraries, communication, information service media

PENDAHULUAN

Menyesuaikan kebutuhan masyarakat akan komunikasi dan informasi, teknologi informasi terus mengalami perkembangan, khususnya teknologi komunikasi massa seperti media sosial. Berdasarkan laporan We are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang (Mahdi, 2022).

Selain berguna sebagai media komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai media penyebaran informasi. Ada banyak media sosial dengan berbagai bentuk penyajian informasi dan fitur-fitur yang berguna sebagai media penyebaran informasi dan komunikasi. Penyajian informasi pada media sosial biasa disebut konten atau informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI).

Keberagaman dan keunikan dalam penyajian informasi juga menjadi alasan utama masyarakat tertarik untuk menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini populer digunakan masyarakat adalah TikTok. Tiktok merupakan media sosial yang menyajikan informasi dalam bentuk audio visual. Lebih dari 18 tahun, jumlah pengguna TikTok di Indonesia telah mencapai 92,07 juta pada tahun 2022 (Jemadu & Prasatya, 2022).

Kepopuleran TikTok tentunya dapat dimanfaatkan oleh banyak lembaga, instansi dan masyarakat. Beberapa lembaga atau perusahaan telah memanfaatkan TikTok sebagai media informasi, promosi dan pemasaran. Begitupun instansi-instansi pemerintah, pendidikan, dan perpustakaan. Perpustakaan dapat menyampaikan informasi, sekaligus mempromosikan instansinya tentang layanan, koleksi, dan kegiatannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan mengamati langsung pada objek kajian. Objek kajian penelitian ini adalah beberapa akun TikTok Perpustakaan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Pendayagunaan TikTok sebagai media layanan informasi dan komunikasi perpustakaan adalah langkah yang inovatif dan efektif dalam mengembangkan layanan perpustakaan dan meningkatkan minat baca masyarakat. TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus pada video pendek. TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di dunia dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya. Hal ini menjadikan TikTok sebagai alat potensial dalam penyebaran informasi dan promosi layanan perpustakaan.

Salah satu keuntungan utama dari TikTok adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam, termasuk generasi muda yang sering kali tidak tertarik pada layanan perpustakaan tradisional. Dengan menggunakan TikTok, perpustakaan dapat memperluas jangkauan layanannya dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan hiburan.

Selain itu, TikTok juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara perpustakaan dan masyarakat. Dengan membuat konten yang menarik dan relevan, perpustakaan dapat mempromosikan layanan dan acara terbaru, memberikan saran baca, dan bahkan memperkenalkan anggota staf perpustakaan. TikTok dapat menjadi jembatan antara perpustakaan dan masyarakat untuk memperkuat hubungan dan membangun komunitas yang berbasis pada minat baca dan belajar.

Pendayagunaan TikTok juga dapat membantu perpustakaan dalam menciptakan konten yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Dengan memanfaatkan fitur-fitur kreatif TikTok seperti musik, efek visual, dan filter, perpustakaan dapat membuat konten yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan minat baca dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

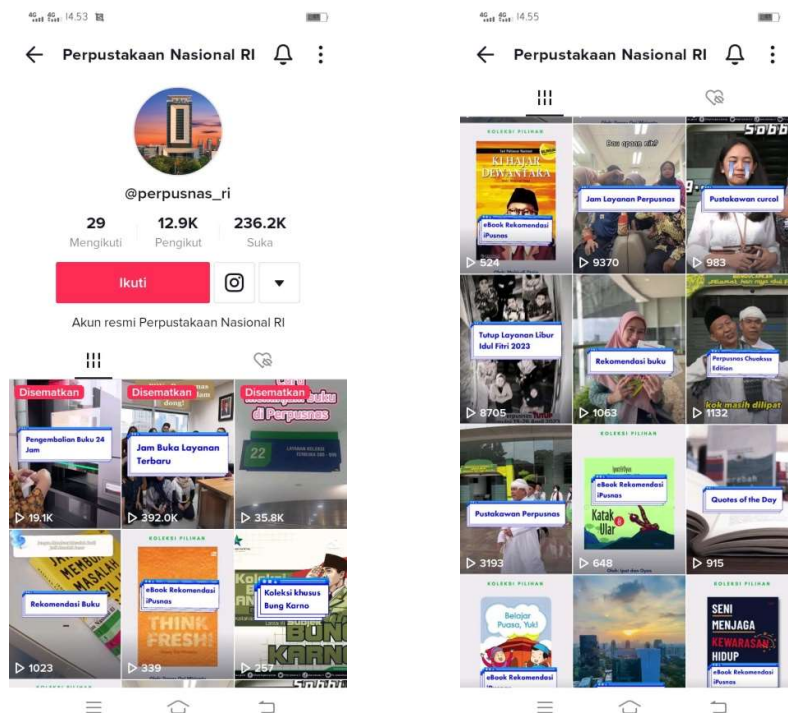
Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan TikTok oleh perpustakaan juga memerlukan strategi yang tepat. Perpustakaan harus mempertimbangkan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan melalui konten TikTok, serta menyesuaikan konten dengan audiens yang dituju. Perpustakaan juga harus memperhatikan hak cipta dan privasi dalam penggunaan konten yang

diambil dari sumber lain.

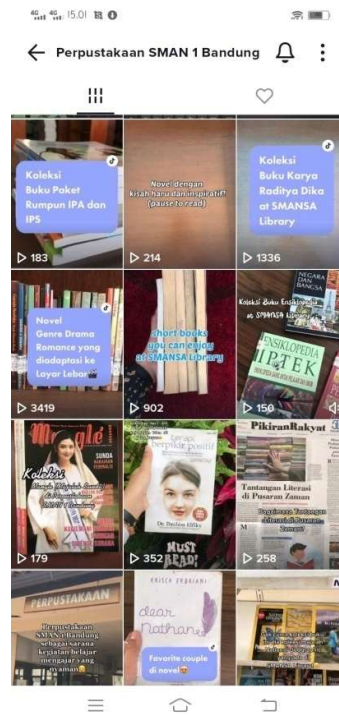
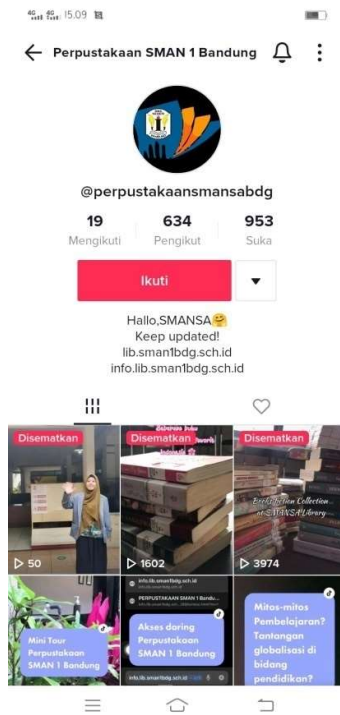
terdapat banyak perpustakaan dari belahan dunia yang telah mendayagunakan TikTok sebagai media layanan informasi dan komunikasi. Beberapa diantaranya membuat konten yang bervariasi untuk menarik perhatian masyarakat. Beberapa konten tersebut diantaranya seperti pengenalan profil perpustakaan, fasilitas yang tersedia, koleksi, para staf perpustakaan, serta kelebihan dan keunggulan dari perpustakaan.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa perpustakaan yang telah mendayagunakan TikTok sebagai media layanan informasi dan komunikasi. Perpustakaan tersebut terdiri dari perpustakaan umum, daerah, sekolah dan universitas. Berikut beberapa contohnya, diantaranya;

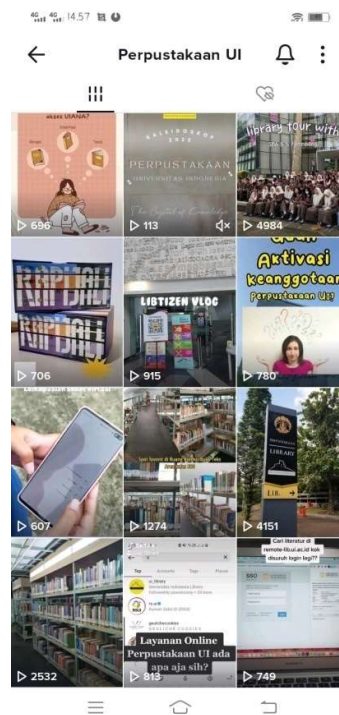
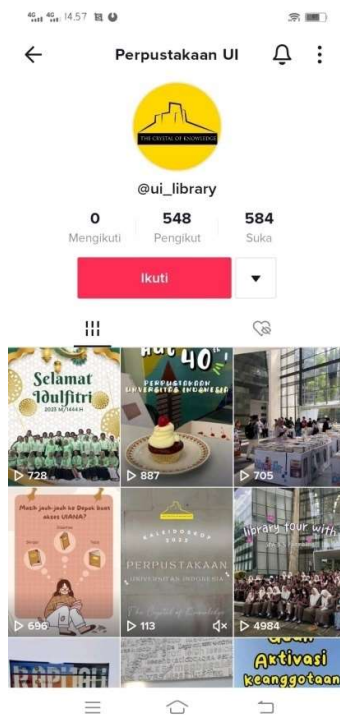
1. Perpustakaan Nasional, @perpusnas_ri



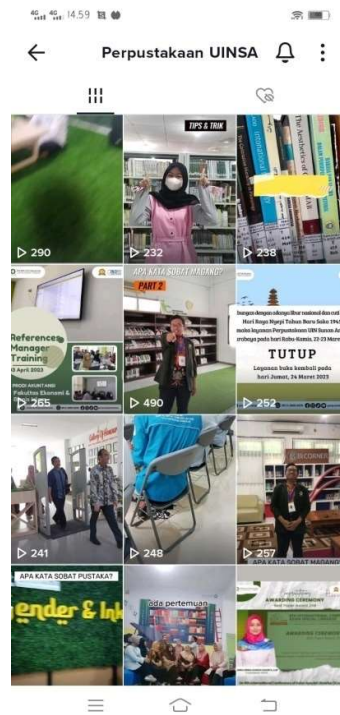
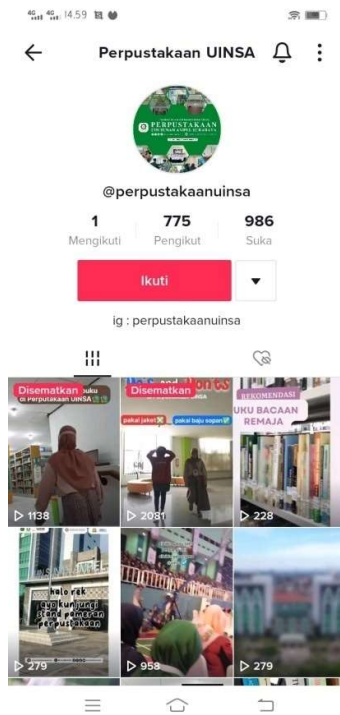
2. Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandung, @perpustakaanmansabdg



3. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), @ui_library



4. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), @perpustakaanuinsa



PENUTUP

Simpulan

Pendayagunaan TikTok sebagai media layanan informasi dan komunikasi perpustakaan dapat menjadi langkah inovatif dan efektif dalam mengembangkan layanan perpustakaan dan meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan memperluas jangkauan layanan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan menciptakan konten yang menarik, perpustakaan dapat mengambil manfaat dari potensi yang dimiliki TikTok sebagai platform media sosial populer.

TikTok juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara perpustakaan dan masyarakat. TikTok dapat menjadi jembatan antara perpustakaan dan masyarakat untuk memperkuat hubungan dan membangun komunitas yang berbasis pada minat baca dan belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan TikTok oleh perpustakaan juga memerlukan strategi yang tepat.

Saran

Dalam membuat konten TikTok, perpustakaan harus mempertimbangkan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan, serta menyesuaikan konten dengan audiens yang dituju. Perpustakaan juga harus memperhatikan hak cipta dan privasi dalam penggunaan konten yang diambil dari sumber lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2023. Optimalisasi Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura. *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 7, No. 1, hlm 15-23
- Fadilla Annisa Dewanti. 2021. Kajian Variasi Konten Tiktok Brentwood Public Library (@Brenlibny) Sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.10, No. 1, hlm 52-66
- Jalinur dan Laksmi. 2022. Tiktok Sebagai Wadah Penyimpanan Memori Kolektif Dan Penyebaran Informasi Dalam Edukasi Parenting. *Almaktabah*, Vol. 7, No. 1, hlm 24-40
- Wafi Ariqo dan Yunus Winoto. 2021. Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kelompok Milenials. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, Vol. 3, No. 1, hlm 11-27